

## **Analisis Perbandingan Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Dan Non Penerima Beasiswa Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Prodi Manajemen**

**Cut Fiya Salfani**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat

\*Email Korespondensi: [cutpia4@gmail.com](mailto:cutpia4@gmail.com)

### **ABSTRACT**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 01-01-2026  
Disetujui 13-01-2026  
Diterbitkan 15-01-2026

*This study aims to analyze the differences in financial behavior between scholarship recipient students and non-scholarship recipient students in the Management Study Program at Teuku Umar University. This research employed a quantitative approach with a comparative design. The population consisted of 509 students from the 2021 to 2024 cohorts, while the sample comprised 84 respondents, consisting of 42 scholarship recipients and 42 non-scholarship recipients. The sampling technique used was purposive sampling, and the data were collected through questionnaires. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney Test. The results indicate a significant difference in financial behavior between scholarship recipients and non-scholarship recipients, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of  $0.004 < 0.05$ . These findings suggest that scholarship status influences students' financial behavior. Specifically, scholarship recipients tend to be more organized and disciplined in managing their finances compared to non-scholarship recipients.*

**Keywords:** Financial Behavior, Scholarship Recipients, Non-Scholarship Recipients

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa penerima beasiswa dan non-penerima beasiswa pada Program Studi Manajemen Universitas Teuku Umar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 509 mahasiswa dari angkatan 2021 hingga 2024, dengan sampel sebanyak 84 responden yang terdiri dari 42 mahasiswa penerima beasiswa dan 42 mahasiswa non-penerima beasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji beda menggunakan Mann-Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perilaku keuangan antara mahasiswa penerima beasiswa dan non-penerima beasiswa, dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa status penerimaan beasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara khusus, mahasiswa penerima beasiswa cenderung lebih teratur dan disiplin dalam mengelola keuangan dibandingkan mahasiswa non-penerima beasiswa.

**Kata Kunci:** Perilaku Keuangan, Penerima Beasiswa, Non Penerima Beasiswa

**Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:**

Salfani, C. F. (2026). Analisis Perbandingan Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Dan Non Penerima Beasiswa Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Prodi Manajemen. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2000-2013. <https://doi.org/10.63822/vyfzeb48>

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, kondisi ekonomi mahasiswa sangat beragam, bergantung pada latar belakang keluarga dan sumber pendapatan yang mereka miliki. Sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan dukungan finansial dari orang tua atau keluarga sebagai sumber utama pembiayaan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, seperti biaya kuliah, tempat tinggal, makanan, transportasi, dan kebutuhan akademik lainnya. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang ekonomi yang sama. Beberapa berasal dari keluarga dengan kondisi finansial yang stabil, sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka tanpa kesulitan berarti, sementara yang lain harus berjuang dengan keterbatasan ekonomi dan mencari alternatif pembiayaan agar dapat terus melanjutkan pendidikan mereka.

Untuk mengatasi keterbatasan finansial, banyak mahasiswa berusaha mencari sumber pendapatan tambahan. Sebagian memilih untuk bekerja paruh waktu di berbagai sektor, seperti restoran, toko retail, atau sebagai asisten akademik di kampus. Selain itu, perkembangan teknologi dan ekonomi digital telah membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan melalui bisnis online, atau berpartisipasi dalam program magang berbayar. Selain pendapatan dari pekerjaan, banyak mahasiswa juga bergantung pada bantuan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun organisasi non-pemerintah. Beasiswa ini tidak hanya meringankan beban biaya kuliah, tetapi juga membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih fokus pada akademik tanpa harus terbebani oleh masalah keuangan (Diniyati et al., 2024).

Di sisi lain, mahasiswa yang tidak menerima beasiswa cenderung lebih bergantung pada pendapatan pribadi atau keluarga, yang dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mereka (Widiawati et al., 2024). Mereka harus lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran agar tidak mengalami kesulitan finansial selama masa studi. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang tidak memiliki sumber pendapatan tambahan sering kali mengalami tekanan ekonomi yang dapat berdampak pada performa akademik mereka (Dalla & Kewuel, 2023; Asih, 2023; Mutmainna et al., 2020). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana mahasiswa, baik penerima maupun non-penerima beasiswa, mengelola keuangan mereka menjadi penting untuk diteliti. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pola perilaku keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari (Sitio et al., 2024; Zainal et al., 2023). Sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pengeluaran, seperti biaya kuliah, buku, alat tulis, serta kebutuhan tambahan seperti transportasi, makanan, dan tempat tinggal. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi keuangan yang tidak stabil dapat menjadi hambatan dalam menyelesaikan studi dengan optimal (Aminy, 2022). Mahasiswa yang mampu mengatur keuangan secara bijak dapat memastikan bahwa pengeluaran mereka tetap terkendali dan sesuai dengan prioritas, sehingga menghindari risiko kekurangan dana di tengah semester atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendesak.

Selain itu, memiliki keterampilan manajemen keuangan sejak dulu juga dapat membantu mahasiswa dalam membangun kebiasaan finansial yang baik untuk masa depan. Dengan belajar menyusun anggaran, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, serta menabung atau berinvestasi dalam skala kecil, mahasiswa dapat mengembangkan disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada kestabilan keuangan selama masa studi, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang ketika mereka memasuki dunia kerja dan harus mengelola pendapatan sendiri (Aminy, 2022; Diniyati et al., 2024; Sitio et

al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan sangat penting agar mahasiswa dapat menjalani kehidupan akademik dengan lebih tenang dan fokus tanpa terbebani oleh masalah finansial.

Perilaku keuangan mahasiswa merupakan aspek penting yang memengaruhi kesejahteraan finansial mereka selama masa studi. Namun, banyak mahasiswa yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif (Dalla & Kewuel, 2023). Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah kecenderungan konsumtif, di mana mahasiswa lebih banyak mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder, seperti gaya hidup, hiburan, dan tren terkini, dibandingkan dengan kebutuhan primer seperti biaya pendidikan dan tabungan. Gaya hidup konsumtif ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media sosial, serta kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital dan kredit tanpa agunan yang semakin mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan yang matang (Dalla & Kewuel, 2023).

Selain kecenderungan konsumtif, kurangnya literasi keuangan juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang kurang baik. Banyak mahasiswa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan pentingnya menabung (Bomantara et al., 2023). Minimnya pengetahuan ini menyebabkan mereka kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan sering kali berakhir dengan kesulitan finansial di tengah masa studi (Bomantara et al., 2023). Akibatnya, beberapa mahasiswa harus mencari tambahan dana melalui pinjaman atau bantuan dari keluarga, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan tekanan ekonomi dan memengaruhi fokus mereka dalam menyelesaikan pendidikan (Bomantara et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami perilaku keuangan mereka dan meningkatkan literasi finansial agar dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan berkelanjutan.

Mahasiswa penerima beasiswa sering menghadapi beberapa tantangan yang dapat memengaruhi perjalanan akademik dan keuangan mereka. Salah satu masalah utama adalah ketergantungan pada beasiswa itu sendiri yang dapat menghambat pengembangan keterampilan pengelolaan keuangan mandiri. Ketergantungan ini menjadi lebih signifikan jika mahasiswa tersebut tidak lagi menerima beasiswa setelah lulus yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan kondisi keuangan yang lebih terbatas. Selain itu, beasiswa yang diberikan sering kali mensyaratkan penerimanya untuk mempertahankan prestasi akademik tertentu, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi mahasiswa. Tekanan ini jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. Di sisi lain, meskipun beasiswa memberikan dukungan finansial, mahasiswa penerima sering kali kesulitan dalam mengelola dana tersebut secara efektif, yang berisiko menurunkan manfaat jangka panjang dari beasiswa itu sendiri. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah stigma sosial yang kadang diterima oleh mahasiswa penerima beasiswa, yang dapat memengaruhi hubungan sosial dan rasa percaya diri mereka di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa juga menghadapi keterbatasan dalam menutupi seluruh biaya pendidikan, terutama jika beasiswa yang diterima hanya mencakup sebagian dari biaya kuliah atau tidak mencakup biaya hidup, yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan tambahan dan berpotensi mengganggu fokus akademik mereka. Semua masalah ini menunjukkan bahwa meskipun beasiswa memberikan bantuan finansial, penerima beasiswa juga harus menghadapi tantangan lainnya yang memengaruhi pengalaman studi mereka secara keseluruhan.

Di sisi lain, mahasiswa non-penerima beasiswa sering kali harus mengandalkan sumber pendapatan pribadi atau bantuan keluarga untuk membiayai kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, hal ini bisa menjadi tantangan besar, terutama jika biaya kuliah dan biaya hidup cukup tinggi (Dalla & Kewuel, 2023). Beberapa mahasiswa non-penerima beasiswa mungkin perlu mencari pekerjaan paruh waktu untuk menambah penghasilan yang dalam beberapa kasus dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Selain itu, keterbatasan dana juga dapat membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran, serta lebih selektif dalam memilih kebutuhan yang benar-benar esensial (Dalla & Kewuel, 2023). Oleh karena itu, perbedaan kondisi finansial antara kedua kelompok mahasiswa ini dapat berpengaruh pada pola pengelolaan keuangan mereka serta tingkat stres yang mereka alami selama masa perkuliahan.

Perbedaan dalam status penerimaan beasiswa dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana mahasiswa penerima beasiswa dan non-penerima beasiswa cenderung memiliki strategi yang berbeda dalam mengatur keuangan mereka.

Mahasiswa penerima beasiswa umumnya memiliki sumber pendanaan yang lebih stabil dibandingkan dengan mahasiswa non-penerima beasiswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyusun anggaran keuangan yang lebih terencana, dengan mempertimbangkan alokasi dana untuk kebutuhan akademik, tabungan, dan bahkan investasi dalam pengembangan diri, seperti mengikuti pelatihan atau seminar (Mauliddiyah, 2021). Kepastian dana yang diberikan secara berkala memberi mereka rasa aman finansial, sehingga mereka tidak terlalu khawatir mengenai biaya pendidikan atau kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa penerima beasiswa cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengatur keuangan, serta lebih fokus pada pencapaian akademik dan pengembangan diri tanpa adanya tekanan besar dari sisi keuangan.

Sebaliknya, mahasiswa non-penerima beasiswa sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengatur keuangan mereka (Meiriza et al., 2024). Tanpa adanya sumber pendanaan tambahan, mereka sangat bergantung pada pendapatan pribadi atau dukungan keluarga, yang membuat mereka harus lebih ketat dalam mengontrol pengeluaran. Prioritas mereka biasanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok dan akademik, sementara pengeluaran untuk hiburan atau kegiatan non-esensial cenderung dikurangi. Selain itu, banyak mahasiswa non-penerima beasiswa yang harus bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan finansial mereka. Hal ini sering kali menambah tekanan dalam menyeimbangkan antara studi dan pekerjaan, sehingga pola pengelolaan keuangan mereka lebih konservatif dan berbasis pada kebutuhan mendesak, dibandingkan dengan mahasiswa penerima beasiswa yang memiliki fleksibilitas finansial lebih besar. Berikut ini data yang menampilkan daftar mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Teuku Umar antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penerimaan Beasiswa dan Non Beasiswa Mahasiswa Prodi Manajemen**  
**Universitas Teuku Umar**

No	Tahun	Jumlah Penerima Beasiswa	Non Penerima Beasiswa	Total Mahasiswa
1	2021	72	35	107
2	2022	80	46	126
3	2023	79	31	110

4	2024	60	106	166
---	------	----	-----	-----

Sumber: [utu.ac.id](http://utu.ac.id) (2025)

Berdasarkan data jumlah penerima dan non-penerima beasiswa dari tahun 2021 hingga 2024, terdapat variasi dalam distribusi penerima beasiswa setiap tahunnya. Pada tahun 2021, dari total 107 mahasiswa, sebanyak 72 mahasiswa (67,3%) merupakan penerima beasiswa, sedangkan 35 mahasiswa (32,7%) tidak menerima beasiswa. Tahun berikutnya, 2022, jumlah penerima beasiswa meningkat menjadi 80 mahasiswa (63,5%) dari total 126 mahasiswa, sementara 46 mahasiswa (36,5%) tidak menerima beasiswa. Pada tahun 2023, jumlah penerima beasiswa mengalami sedikit penurunan menjadi 79 mahasiswa (71,8%) dari total 110 mahasiswa, sedangkan 31 mahasiswa (28,2%) adalah non-penerima beasiswa. Namun, pada tahun 2024, persentase penerima beasiswa mengalami penurunan yang cukup signifikan, di mana hanya 60 mahasiswa (36,1%) dari total 166 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa, sementara mayoritas mahasiswa, yaitu 106 mahasiswa (63,9%), tidak menerima beasiswa.

Secara keseluruhan, dari total 509 mahasiswa dalam periode 2021-2024, sebanyak 291 mahasiswa (57,2%) menerima beasiswa, sedangkan 218 mahasiswa (42,8%) tidak menerima beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memperoleh beasiswa, terdapat kecenderungan penurunan proporsi penerima beasiswa dalam beberapa tahun terakhir.

Dengan memahami pengaruh status penerima dan non-penerima beasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa penting dalam konteks pengelolaan keuangan. Perbedaan sumber pendanaan memengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan dana, menyusun anggaran, dan membuat keputusan keuangan. Mengingat biaya pendidikan dan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, penelitian ini relevan untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan status beasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan pemberi beasiswa untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Permasalahan diatas muncul ketika perbedaan status penerimaan beasiswa ini berdampak pada perbedaan pola perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa cenderung merasa aman dan kurang terlatih dalam pengelolaan dana mandiri, sementara mahasiswa non-penerima harus lebih ketat dalam anggaran dan seringkali bekerja sambil kuliah. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan perilaku keuangan kedua kelompok ini, baik dari segi pola pengeluaran, prioritas keuangan, maupun tantangan yang dihadapi. Dengan meneliti kedua kelompok mahasiswa ini, penelitian ini akan mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan mereka, faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, serta dampak dari status penerimaan beasiswa terhadap kestabilan finansial mahasiswa.

Penelitian ini penting karena kesulitan finansial di kalangan mahasiswa masih menjadi isu yang perlu perhatian. Mahasiswa yang kesulitan mengelola keuangan berisiko mengalami tekanan finansial yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan mereka. Mahasiswa penerima beasiswa cenderung memiliki pendanaan yang lebih stabil dan terencana, memungkinkan mereka untuk fokus pada studi dan pengembangan diri. Sebaliknya, mahasiswa non-penerima beasiswa kerap menghadapi keterbatasan dana, sehingga harus mencari alternatif pendapatan seperti bekerja paruh waktu, yang berpotensi mengganggu konsentrasi akademik. Perbedaan ini juga dapat menciptakan disparitas dalam literasi keuangan, kemampuan mengelola anggaran, serta kecenderungan terhadap gaya hidup konsumtif atau pengeluaran yang tidak terkontrol.

## METODE PELAKSANAAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk membandingkan dua atau lebih kelompok berdasarkan variabel tertentu guna menemukan perbedaan yang signifikan di antara mereka.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Alue Penyareng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, dengan fokus utama pada Universitas Teuku Umar, khususnya Program Studi Manajemen. Lokasi ini dipilih karena Universitas Teuku Umar merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang beragam, termasuk penerima dan non-penerima beasiswa. Dengan adanya variasi tersebut, penelitian ini dapat menganalisis secara lebih mendalam perbedaan perilaku keuangan antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

### Populasi dan Sampel

Adapun populasi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Teuku Umar diambil berdasarkan Angkatan 2020 sampai dengan 2024.

**Tabel 2**  
**Populasi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Teuku Umar**

Angkatan	Total Mahasiswa
2021	107
2022	126
2023	110
2024	166
Total	509

Sumber: [utu.ac.id](http://utu.ac.id) (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3.1, populasi mahasiswa Universitas Teuku Umar yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 509 mahasiswa dari Angkatan 2021 hingga 2024.

Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan sampel dilakukan dengan metode tertentu, guna memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar dapat merepresentasikan populasi yang diteliti. Adapun sampel didalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebesar 83,56 yang kemudian dibulatkan menjadi 84 responden. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perilaku keuangan antara dua kelompok, maka total sampel tersebut dibagi secara proporsional menjadi dua kelompok, yaitu sebanyak 42 mahasiswa penerima beasiswa dan 42 mahasiswa non-penerima beasiswa pada Program Studi Manajemen Universitas Teuku Umar.

## Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui kuesioner terlebih dahulu ditabulasikan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mempermudah pengelolaan dan pengorganisasian data. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, peneliti memastikan bahwa data tersebut telah melewati uji validitas dan reliabilitas guna menjamin keakuratan serta konsistensi pengukuran. Data yang memenuhi kriteria kelayakan dari kedua uji tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.

Adapun metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji beda atau uji Mann-Whitney Test, yang digunakan untuk menguji perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa penerima dan non-penerima beasiswa di Universitas Teuku Umar. Uji ini dipilih karena penelitian melibatkan data non-parametrik dengan dua kelompok independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Beda Model Mann Whitney Test**

Test Statistics <sup>a</sup>		Perilaku Keuangan Mahasiswa
Mann-Whitney U		564,500
Wilcoxon W		1467,500
Z		-2,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004
a. Grouping Variable: Kelompok		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 mengenai hasil uji beda dengan menggunakan Mann-Whitney Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku keuangan antara mahasiswa penerima dan non penerima beasiswa Prodi Manajemen Universitas Teuku Umar. Hasil ini menunjukkan bahwa status penerimaan beasiswa berpengaruh terhadap perbedaan pola perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan perilaku keuangan antara kedua kelompok tersebut diterima.

### Pembahasan Perbedaan Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Dan Non Penerima Beasiswa Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Prodi

Hasil Penelitian Ini Konsisten Dengan Teori *Financial Management Behavior* Yang Menekankan Bahwa Perilaku Keuangan Individu Mencakup Serangkaian Aktivitas Seperti Perencanaan, Pengelolaan, Penyimpanan, Serta Penggunaan Dana Secara Efektif Untuk Memenuhi Kebutuhan Jangka Pendek Maupun Jangka Panjang (Kahneman & Tversky, 1979; Azizeh Et Al., 2022). Mahasiswa Penerima Beasiswa

Memiliki Tingkat Perilaku Keuangan Yang Lebih Tinggi Dibandingkan Kelompok Mahasiswa Non Penerima Beasiswa. Mahasiswa Penerima Beasiswa Menunjukkan Skor Rata-Rata Yang Lebih Tinggi Dalam Pengelolaan Uang, Terutama Dalam Aspek Ketepatan Membayar Tagihan Dan Perencanaan Keuangan. Mereka Lebih Cenderung Disiplin Karena Adanya Tanggung Jawabmoral Terhadap Dana Bantuan Yang Diterima. Sedangkan Non Penerima Beasiswa Kelompok Ini Memiliki Nilai Yang Lebih Rendah Dalam Indikator Perilaku Keuangan. Hal Ini Sering Disebabkan Oleh Sumber Pendanaan Yang Mungkin Tidak Tetap (Bergantung Pada Kiriman Orang Tua) Sehingga Perencanaan Keuangannya Tidak Seketat Penerima Beasiswa . Hal Ini Sejalan Dengan Konsep Bahwa Akses Terhadap Sumber Daya Finansial Yang Stabil Akan Memengaruhi Pola Pengeluaran Dan Strategi Pengelolaan Keuangan Seseorang.

Penerima Beasiswa Unggul Dalam Menahan Diri Untuk Tidak Membeli Barang Yang Tidak Dibutuhkan Segera. Rata-Rata Skor Pada Kelompok Ini Mencapai 3,60. Dan Juga Penerima Beasiswa Lebih Baik Dalam Merencanakan Pengeluaran Bulanan. Namun, Ada Temuan Unik Pada Indikator "Mempertimbangkan Kepemilikan Aset Di Masa Depan", Di Mana Nilainya Paling Rendah (2,79) Di Antara Indikator Lainnya, Menunjukkan Bahwa Meski Perilaku Harian Baik, Orientasi Investasi Jangka Panjang Masih Lemah Di Kedua Kelompok.Temuan Ini Sejalan Dengan Penelitian Terdahulu Yang Dilakukan Oleh Putri, & Rahmawati, (2022) Yang Menemukan Bahwa Mahasiswa Dengan Dukungan Finansial Tambahan, Seperti Beasiswa Atau Pekerjaan Tetap, Menunjukkan Perilaku Keuangan Yang Lebih Terstruktur Dibandingkan Mahasiswa Yang Hanya Mengandalkan Kiriman Orang Tua. Hasil Penelitian Suprapto, (2021) Juga Menguatkan Bahwa Faktor Pendapatan Dan Sumber Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengelola Uang Saku, Termasuk Kecenderungan Menabung Dan Menghindari Perilaku Konsumtif. Selain Itu, Penelitian Oleh Farhana (2024) Menunjukkan Bahwa Semakin Tinggi Tingkat Dukungan Finansial, Semakin Baik Pula Perilaku Keuangan Mahasiswa, Khususnya Dalam Aspek Pengendalian Pengeluaran Dan Perencanaan Jangka Panjang.

Dengan Demikian, Dapat Disimpulkan Bahwa Status Penerimaan Beasiswa Tidak Hanya Memberikan Dampak Pada Kondisi Ekonomi Mahasiswa, Tetapi Juga Berpengaruh Terhadap Pola Perilaku Keuangan Yang Mereka Terapkan. Mahasiswa Penerima Beasiswa Memperoleh Kesempatan Untuk Mengembangkan Perilaku Keuangan Yang Lebih Adaptif, Sedangkan Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Dituntut Untuk Lebih Disiplin Dan Bijak Dalam Pengelolaan Keuangan Karena Keterbatasan Sumber Daya. Hal Ini Membuktikan Relevansi Teori *Financial Management Behavior* Yang Menyatakan Bahwa Perilaku Keuangan Merupakan Refleksi Dari Kondisi Finansial Sekaligus Strategi Adaptif Individu Dalam Menghadapi Keterbatasan Ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden dan uji hipotesis dengan Mann-Whitney Test, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Karakteristik Responden menunjukkan bahwa mahasiswa penerima dan non-penerima beasiswa didominasi oleh angkatan terbaru (2023–2024) dan berada pada semester awal (semester 3). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap awal perkuliahan, sehingga pengalaman dalam mengelola keuangan masih berkembang.

2. Perilaku Keuangan Mahasiswa secara umum berada pada kategori baik, ditunjukkan dengan rata-rata skor indikator yang cukup tinggi. Mahasiswa, baik penerima maupun non-penerima beasiswa, memiliki kecenderungan untuk membayar kewajiban tepat waktu, mencatat pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, dan mempertimbangkan risiko dalam keputusan finansial.
3. Hasil Uji Hipotesis Dengan Mann-Whitney Test Menunjukkan Nilai Signifikansi  $0,004 < 0,05$ , Yang Berarti Terdapat Perbedaan Signifikan Dalam Perilaku Keuangan Antara Mahasiswa Penerima Beasiswa Dan Non-Penerima Beasiswa. Penerima Beasiswa Unggul Dalam Menahan Diri Untuk Tidak Membeli Barang Yang Tidak Dibutuhkan Segera. Rata-Rata Skor Pada Kelompok Ini Mencapai 3,60. Dan Juga Penerima Beasiswa Lebih Baik Dalam Merencanakan Pengeluaran Bulanan. Namun, Ada Temuan Unik Pada Indikator "Mempertimbangkan Kepemilikan Aset Di Masa Depan", Di Mana Nilainya Paling Rendah (2,79) Di Antara Indikator Lainnya, Menunjukkan Bahwa Meski Perilaku Harian Baik, Orientasi Investasi Jangka Panjang Masih Lemah Di Kedua Kelompok

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
  1. Meningkatkan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang: Mahasiswa, Terutama Penerima Beasiswa, Perlu Lebih Fokus Pada Indikator Perencanaan Aset Masa Depan. Fakta Menunjukkan Bahwa Indikator "Mempertimbangkan Kepemilikan Aset Di Masa Depan" Memiliki Nilai Rata-Rata Terendah (2,79) Di Antara Penerima Beasiswa.
  2. Disiplin Dalam Pencatatkan Keuangan: Mahasiswa Non-Penerima Beasiswa Disarankan Untuk Lebih Ketat Dalam Mencatat Pemasukan Dan Pengeluaran Karena Keterbatasan Sumber Dana Yang Mereka Miliki. Fakta Penelitian Menunjukkan Bahwa Kelompok Ini Cenderung Lebih Konservatif Karena Sangat Bergantung Pada Dukungan Keluarga Atau Pekerjaan Sambilan.
  3. Pengendalian Diri Dalam Konsumsi: Mempertahankan Sikap Tidak Terburu-Buru Saat Membeli Barang (Indikator Pengendalian Diri) Yang Saat Ini Sudah Cukup Baik Dengan Nilai Rata-Rata 3,60 Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa.
- b. Bagi Perguruan Tinggi :Universitas Disarankan Mengadakan Pelatihan Atau Seminar Yang Secara Spesifik Membahas Cara Mengelola Dana Beasiswa Dan Investasi. Fakta Dalam Skripsi Menyebutkan Bahwa Meskipun Perilaku Keuangan Sudah Masuk Kategori Baik, Pemahaman Tentang Investasi Dan Perencanaan Jangka Panjang Masih Perlu Ditingkatkan.Dan Universitas Perlu Mempermudah Akses Informasi Mengenai Peluang Beasiswa Tambahan Atau Pendanaan Lain Bagi Mahasiswa Yang Belum Menerima Bantuan. Hal Ini Didasarkan Pada Fakta Bahwa Mahasiswa Non-Penerima Beasiswa Sering Menghadapi Tekanan Ekonomi Yang Dapat Mengganggu Konsentrasi Akademik.
- a. Bagi Pemerintah Dan Pemberi Beasiswa : Lembaga Pemberi Beasiswa Disarankan Tidak Hanya Memberikan Bantuan Dana, Tetapi Juga Program Pembinaan Tentang Manajemen Keuangan Pribadi. Fakta Menunjukkan Adanya Perbedaan Signifikan Perilaku Keuangan (Sig. 0,004) Antara Kedua Kelompok, Yang Menandakan Bahwa Status Beasiswa Memang Memberikan Pengaruh Pada Pola Pengaturan Uang

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan Untuk Memperluas Jumlah Sampel Serta Memasukkan Variabel Lain, Seperti Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Atau Faktor Keluarga, Yang Mungkin Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa.
2. Penelitian Selanjutnya Dapat Menggunakan Metode Kualitatif Untuk Menggali Lebih Dalam Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sehari-Hari.

## REFERENSI

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <Https://Doi.Org/10.33369/Tmr.V2i2.16329>
- Afifah, N. S. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis*, H. 28.
- Aisyahrani, A. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, And Finance*, 2(2), 30–37. <Https://Doi.Org/10.37985/Benefit.V2i2.394>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal ManajeriaDanKewirausahaan*, 1<Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V1i1.2798>
- Aminy, M. M. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Prioritas Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi dan Kip Kuliah Universitas Islam Negeri Mataram Angkatan2012022. *Resesert*<Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.33455.55204>
- Anggita, I., Destiana, Y., & Sundari, S. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan. *Jyrs: Journal of Youth Research And Studies*, 4, 277–290. <Https://Doi.Org/10.32923/Jyrs.V4i2.3976>
- Apriyani Br Rangkuti, P., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kip Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa Di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <Https://Jurnal.Itc.Web.Id/Index.Php/Jakbs/Index>
- Arpasha, D., Rahmiati, R., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Perilaku dan Sikap Keuangan Mahasiswa Terhadap Literasi Keuangan Pada Jurusan Akuntansi Feb Universitas Palangkaraya. *Balance: Media Informasi AkuntansidanKeuangan*, 14(1), 35<Https://Doi.Org/10.52300/Blnc.V14i1.8555>
- Asih, S. W. (2023). Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa: Peran Media Sosial dan E-Commerce. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 145–160. <Https://scholar.google.com/scholar?q=Asih+2023+Literasi+Keuangan>
- Azizeh, N., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2022). Determinant of Financial Management Behavior and Impact on Financial Satisfaction In Generation Z. *JurnalDinamikaManajemenDanBisnis*, 5(2), 57<Https://Doi.Org/10.21009/Jdmb.05.2.4>
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen FebdanNonFebUniversitasTanjungpura. *JurnalEkonomiBisnis, danAkuntansi(Jebma)*, 3(3)55<Https://Doi.Org/10.47709/Jebma.V3i3.2830>
- Cahyaningtyas, D. A. P. (2022). Analisis Financial Management Behavior Anak Muda Penggemar Budaya Korea Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 793–805.
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial Management Behavior Among Students: The Influence of Digital Financial Literacy. *International JournalofFinancialandInvestmentStudies(Ijfis)*, 4(1), 9<Https://Doi.Org/10.9744/Ijfis.4.1.9-16>

- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Mahasiswa. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 5. <Https://Doi.Org/10.56393/Educare.V3i2.1702>
- Damayanti, D., Tubasuvi, N., Purwidiani, W., & Aryoko, Y. P. (2023). Financial Management Behavior: The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Literacy Mediated By Locus of Control. *Indonesian Journal of Business Analytics (Ijba)*, 3(6), 2331. <Https://Journal.Formosapublisher.Org/Index.Php/Ijba>
- Daniel Kahneman, A. T. (1979). Prospect Theory: an Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2). <Https://Doi.Org/10.1002/0471667196.Ess0533>
- Diniyati, A. I., Fadillah, G., Anggina, L., Prasetya, R., Salsabila, S., Morowati, S. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa Kip Kuliah: Prioritas Penggunaan Dana Antara Kebutuhan Esensial dan Gaya Hidup. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 1(2), 81–93.
- Farhana, N. (2024). Pengaruh Mental Accounting, Heuristic, Kontrol Diri, Gaya Hidup, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal). *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas*, 15(1), 37–48.
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa/I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210234. <Https://Ejurnal.StieTrianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 2. <Https://Doi.Org/10.30601/Humaniora.V4i2.1196>
- Halim, M. A., & Setyawan, I. R. (2021). Determinant Factors of Financial Management Behavior Among People in Jakarta During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of The International Conference on Economics, Business, Social, And Humanities (Icebsh 2021)*, 570(Icebsh), 131–136. <Https://Doi.Org/10.2991/Assehr.K.210805.021>
- Hapsari, D. T., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Beasiswa Ppa Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Uns Penerima Beasiswa Ppa Periode Januari uni 2017. *Bise: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 1–15.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretariat dan Manajemen*, 6(1), 46. <Https://Doi.Org/10.31294/Widycipta.V6i1.12234>
- I G.A.N Alit Sumantri, & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. (2024). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153. <Https://Doi.Org/10.61722/Japm.V2i4.2136>
- Ilham Ramdani, Annisa Nurfathonah, Arisa Oktaviana Maharani, N. Z. F. B. F. (2024). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Rantau Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ek&Bi*, 7, 234–242. <Https://Doi.Org/10.37600/Ekbi.V7i1.1286>
- Irene Dwi Ardianty, Syafiq Febriyanto, R.Aj Cahya Dira Aulia Putri, Ardiya Pramesti Regita Cahyani, & Mohamad Djasuli. (2024). Penyalahgunaan Dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Dampaknya Terhadap Pendidikan DiIndonesia. *Collegium Studiosum Journal*, 7(1), 2. <Https://Doi.Org/10.56301/Csj.V7i1.1193>
- Irpan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan dana

- Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (Kip-Kuliah) (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar). *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15(1), 37–48.
- K. S. Asih, J. N. S. J. (2023). Pengaruh Beasiswa 100% Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Spark Di Universitas Kristen Teknologi Solo. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 90–100. <Https://Doi.Org/10.51878/Educator.V3i2.2388>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *Promosi(JurnalPendidikanEkonomi)*, 10(2), 154<Https://Doi.Org/10.24127/Pro.V10i2.6648>
- Mantali, R. C., Kasim, M., Toralawe, Ekonomi Pendidikan, Negeri, Pendidikan, J., Bidikmisi, B., Belajar, P., Scholarship, B., & Achievements, A. (2024). Pengaruh Program Beasiswa Bidikmisi Terhadap Universitas Negeri Gorontalo The Effect of Bidikmisi Scholarship on Academic Achievements Of Economic Education. *Edu Curio*, 2(2), 203–207.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Mahasiswa Iain Purwokerto). *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 6.
- Meiriza, M. S., Zai, B., Sembiring, C. A. B., Saragi, J. B., & Tampubolon, M. S. A. (2024). Pengaruh Pendapatan Perbulan Mahasiswa Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus) Di Fakultas Ekonomi Unimed 2023. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific And Advanced*, 2(3), 192–199. <Https://Doi.Org/10.61579/Future.V2i3.133>
- Mutmainna, S., Rasmika, I., & Samsinar. (2020). Efektifitas Kebijakan Program Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Mpi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone. *Jurnal Mappesona*, 3(2), 1–10.
- Nori Kartika Tunggal, T. R. (2020). Pengaruh Evaluasi Program Bidikmisi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 8(3), <Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Publika/Article/View/34742>
- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Putri, A., & Rahmawati, D. (2022). Perbedaan Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Status Penerima Beasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(2), 145–156.
- Putri, H. T. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 688. <Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i2.680>
- Riyanto Slamet, H. A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: Cv Budi. Utama*.
- Roni Ulina Sitio, Yayuk Erawati Siahaan, Novita Elisabeth Pakpahan, Novita Elisabeth Pakpahan, & Tetti Manullang. (2024). Pengelolaan Beasiswa Kip Kuliah Di Institut Agama Kristen Negeri/Iakn Tarutung. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 2(2), 13746. <Https://Doi.Org/10.59581/JrimWidyakarya.V2i2.3264>
- Sari, D. L., Pujiati, P., & Putri, R. D. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gender, Teman Sebaya, Dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1 <Https://Doi.Org/10.23960/E3j/V3i1.1-9>
- Sitio, A. S., & dkk. (2024). Manajemen Keuangan Pribadi bagi Mahasiswa: Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22, 35. <Https://scholar.google.com/scholar?q=Sitio+2024+Manajemen+Keuangan+Pribadi>
- Slamet. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada. <Https://www.rajagrafindo.co.id/produk/literasi-keuangan-dan-manajemen-keuangan-pribadi/>

- 
- Solihin, A. (2024). Analisis Perbedaan Tingkat Financial Literacy , Financial Behavior dan Minat Investasi Usia Generasi Z dan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 6(1), 56–61.
- Sumantri, R., & Indraswari, A. (2024). Perilaku Keuangan Generasi Z: Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 134-148.<https://journal.uir.ac.id/index.php/jimb/article/view/9988>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabetia*. Alfabetia.
- Suprapto, R. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Sumber Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 55–64.
- Tangngisalu, J. (2020). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Berinvestasi. *BusinessUho: Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1)13.<https://doi.org/10.52423/bujab.v5i1.12404>
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95.<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.95>
- Velya Anggraini, Fera Sriyuniti, & Armel Yentifa. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (Jabei)*, 1(1), 116.<https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21116>
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–152.
- Widiawati, R., Nabilah, F., Qudsi, I., & Mardikaningsih, R. (2024). Sosialisasi Beasiswa Kampus : Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi Campus Scholarship Socialization : Efforts To Expand Access and Opportunities For Achieving Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 4, 56–68.
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–18.
- Wulandari, S. A., & Rahaju, T. (2020). Pengaruh Implementasi Program Beasiswa Generasi Emas Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 05(1)1.<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35433>
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kip Kuliah Pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (Stie-Stisip-Stba-Stih). *Jipm: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>